

Pemanfaatan Hasil AKMI untuk Mengembangkan Strategi Pembelajaran melalui *Problem Based Learning*

Siti Aisyah Farhatin¹, Ahmad Syaikhu²

MAN 2 Gresik, Jawa Timur, Indonesia¹, Universitas Terbuka, Fakultas Ilmu

Keguruan dan pendidikan, Indonesia²,

farha.mantwogres@gmail.com, ahmad.syaikhu@ecampus.ut.ac.id

farha.mantwogres@gmail.com

Abstract

This research aims to develop a curriculum by planning learning strategies using a Problem Based Learning (PBL) approach. The Merdeka Curriculum is the latest curriculum implemented in education in Indonesia. The Merdeka Curriculum is an approach to education in Indonesia which aims to provide freedom and flexibility in the learning process. This curriculum is designed to develop student character, promote creativity, and improve critical thinking skills. By utilizing the results of AKMI (Indonesian Madrasah Competency Assessment) which is used as an evaluation tool to measure students' basic abilities in literacy (reading, numeracy, science and social culture) which are relevant to learning. The method used is descriptive analysis to evaluate the effectiveness and implementation of AKMI in the PBL context. The research results show that AKMI, with its interactive features, can enrich the learning experience by emphasizing literacy and can even integrate four literacy components in AKMI. This strategy can also encourage students' active participation in the fiqh learning process and increase their learning motivation. Thus, the use of AKMI has proven to be effective in developing more interactive and meaningful learning. With the results of this research, AKMI can develop an implemented curriculum.

Keywords: AKMI, PBL, Literacy, curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan “*blue print*” dari pembelajaran yang sudah diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang sistemik dan kooperatif untuk mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum maka peran guru dalam pendidikan adalah ujung tombak dari sebuah kurikulum (Ira Fatmawati, 2022, p. 36). Kurikulum pada satuan pendidikan di madrasah sangatlah berpengaruh kepada pencapaian peserta didik. Oleh

karenanya, seiring dengan perkembangan zaman kurikulum terus berkembang demi terwujudnya Pendidikan yang bermutu dan bermakna. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai struktur yang lebih adaptif, dengan fokus pada konten utama (Ujang Cepi Barlian dkk, 2022). Saat ini, pemerintah sedang mengembangkan kurikulum merdeka, yang diartikan sebagai pendekatan belajar yang memperhatikan bakat peserta didik, pembelajaran yang bersifat akrif dan menyenangkan (Evi Susilowati, 2022, p.116).

Dalam dunia pendidikan, terjadi hubungan yang dinamis antara pengajar dan peserta didik. Kita menyadari bahwa setiap individu memiliki keanekaragaman dan perbedaan, baik dari segi fisik maupun psikologis (Anwar zain, 2023. p.2). Kurikulum adalah salah satu sarana yang sangat krusial dalam pendidikan dan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Sasaran utama dari kurikulum ini adalah peserta didik, masyarakat, dan objek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pembaruan atau pengembangan kurikulum harus dipahami sebagai kebutuhan untuk mengadaptasi agar kurikulum yang ada tetap relevan dengan kebutuhan Masyarakat (Yunita dkk, 2023, p.17).

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan diri peserta didik secara menyeluruh, supaya mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat serta berkompeten. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses yang terus-menerus dan tak pernah selesai (*never ending process*), yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkelanjutan, dengan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila serta bermoderasi agama (Sujana, 2019, p. 29).

Pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan mutu sumber daya manusia demi kemajuan negara. Melalui pendidikan, muncul gagasan-gagasan yang kreatif dan inovatif sejalan dengan kemajuan zaman. (Resta rahayu dkk, 2022). Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan situasi nyata sebagai fokus utama dalam proses belajar. ataupun hal-hal yang kongkrit di sekitar peserta didik sebagai suatu konteks pembelajaran (Afriansyah, dkk, 2020). Beberapa ahli mendefinisikan Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, dan berinteraksi. Metode ini juga mendukung proses penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah. (Tim Politeknik Medan, 2022, p. 10).

Dengan menerapkan berbagai variasi dalam metode pengajaran, peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah yang mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) (Ade Novianti dkk, 2020, p. 126). Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sesuai diterapkan pada materi esensial yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Alif Lailatil Fitriyah, 2020, p.129).

Dalam penelitian terdahulu (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) dan (Misla and Mawardi 2020) Meskipun terdapat perbedaan dalam keterampilan selama

pembelajaran, penerapan *problem based learning* telah terbukti efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta pencapaian belajar peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian ini menggunakan data hasil AKMI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pemanfaatan data hasil AKMI sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran, khususnya melalui metode *problem based learning*.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi deskriptif, dengan data yang berupa kata-kata dan gambar. yang disertai keterangan dan bukan angka (Kurniawan dkk, 2020). Dengan kata lain, statistik deskriptif merupakan Statistik pada dasarnya berfungsi untuk mengorganisir dan menganalisis data, dengan tujuan menyajikan gambaran secara terstruktur, singkat, dan jelas tentang suatu peristiwa atau kondisi, sehingga dapat diperoleh pemahaman atau makna tertentu. Secara umum, analisis deskriptif adalah kegiatan untuk merangkum dan mengumpulkan data digunakan sebagai ukuran tengah dan ukuran variasi. Selanjutnya, perbandingan dilakukan antara gambaran-gambaran tersebut antara satu kelompok dan kelompok lainnya sesuai dengan tujuan analisis yang ingin dicapai. (Saputra Adiwijaya, 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik Desa Metatu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Tahun 2024. Tepatnya strategi pembelajaran ini dilaksanakan di kelas X-12 dengan 36 peserta didik pada mata Pelajaran fikih. *Variable* dalam penelitian ini adalah pemanfaatan data hasil atau raport AKMI untuk mengembangkan strategi pembelajaran di Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

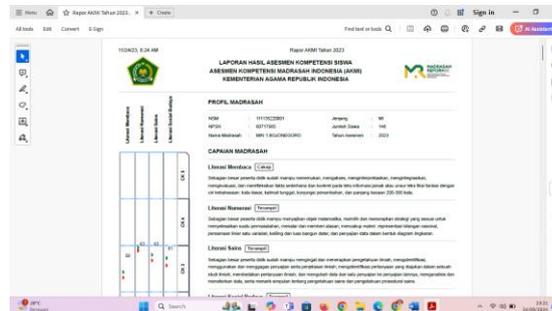
1. Asessmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

AKMI merupakan tolak ukur literasi, ada empat aspek literasi yang ada di dalamnya yaitu literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya. Asessmen ini merupakan asessmen diagnostik untuk mengetahui Tingkat literasi peserta didik. dan biasanya AKMI dilaksanakan di semester ganjil setaiap tahun ajaran selama empat tahun terakhir. Ciri khas dari soal yang ada di AKMI adalah berlatar belakang sebuah cerita, data dan juga menalar. Adapun contoh gambar disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh soal AKMI

Rapot dari hasil AKMI ada dua macam yaitu raport peserta didik dan raport madrasah, Adapun contoh gambar disajikan sebagai berikut:



Gambar. 2 Raport AKMI Madrasah



Gambar. 3 Raport AKMI Peserta Didik

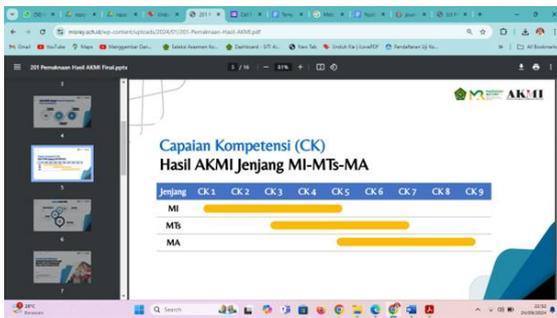
Sedang berikut adalah rekapan daripada hasil AKMI. Adapun contoh tabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil AKMI

Nama	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya
MNF	Dasar (CK2)	Terampil (CK4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
NAJH	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)	Cakap (CK 3)
AFRS	Cakap (CK 3)	Terampil (CK4)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)

AHA	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)	Dasar (CK2)	Terampil (CK 4)
ASA	Dasar (CK2)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)	Dasar (CK2)
AAF	Terampil (CK4)	Cakap (CK 3)	Dasar (CK2)	Terampil (CK 4)
EM	Cakap (CK 3)	Dasar (CK2)	Cakap (CK 3)	Cakap (CK 3)
AFF	Cakap (CK 3)	Terampil (CK4)	Cakap (CK 3)	Terampil (CK 4)
MA	Terampil (CK4)	Cakap (CK 3)	Dasar (CK2)	Cakap (CK 3)

Dari tabel diatas menggambarkan tingkatan para peserta didik. Tertulis tingkatan CK yang bermacam-macam. Adapun keterangan CK bisa dilihat di gambar berikut:



Gambar 4. Keterangan CK pada AKMI

CK 1 hingga CK 9 adalah tingkatan literasi peserta didik dari jenjang MI-MTs-MA, untuk jenjang MI tingkatannya ada di CK 1 hingga CK 5. Untuk jenjang MTs tingkatannya ada di CK 3 hingga CK 7. Untuk jenjang MA ada di tingkatan CK 5 hingga CK 9. Tingkatan diatas adalah tingkatan literasi pada hasil AKMI, setiap literasi memiliki keterangan Tingkat tersendiri. Setiap literasi numerasi, literasi membaca, literasi social budaya dan literasi sains memiliki definisi CK yang berbeda-beda.

2. Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Dengan adanya Hasil AKMI merubah sistem pembelajaran di madrasah, hasil AKMI memacu para pendidik untuk merubah metode-metode mengajar dengan yang lebih menarik lagi, salah satunya dengan metode *Problem based learning* atau yang biasa disebut PBL. Dengan mengembangkan strategi ini, pendidik dapat memperbanyak kegiatan literasi dalam pembelajaran. Perbaikan dan pengembangan pembelajaran di dalam kelas adalah tujuan dari pada diadakannya program AKMI yang diadakan Kementerian Agama.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menantang peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang disediakan oleh pendidik dengan berbagai cara yang dianggap mengerti oleh peserta didik (Hodiyanto, Darma, & Putra, 2020). Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara konstruktif melalui pendekatan berbasis riset terhadap masalah dan pertanyaan yang nyata dan relevan (Tim Politeknik Tanah laut, 2022, p. 3).

Langkah Langkah strategi mengajar dengan menggunakan PBL dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Gresik materi Zakat di kelas X 12 dengan modul ajar di link google drive berikut:

<https://drive.google.com/file/d/1bfdENi3LOAVqSqNgRacopcPby43RhC4F/view?usp=drivesdk>

Berikut adalah Langkah-langkah yang ditulis di dalam buku Panduan Pelaksanaan *Problem based learning* oleh Tim Pusdiklat Tanah Laut.

1. Menyajikan suatu pertanyaan yang menantang peserta didik (*essential question*). Pendidik memulai pembelajaran dengan sebuah pertanyaan yang dapat dilanjutkan menjadi tugas untuk peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Adapun contoh pertanyaan disajikan dalam sebuah gambar sebagai berikut:



Gambar 5 Pertanyaan essensial mata Pelajaran fikih

2. Langkah yang kedua yaitu Perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian proyek tersebut akan dijadikan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran mencakup panduan, pemilihan kegiatan yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan inti dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Adapun penyajian gambar sebagai berikut:



Gambar 6 Peserta didik berkolaborasi dan diskusi kelompok

3. Mengawasi jalannya proyek guru bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan siswa selama mereka menyelesaikan masalah. *Monitoring* dilakukan dengan cara menyediakan dukungan pada peserta didik pada setiap langkah dalam sebuah pembelajaran. Guru mengajarkan cara bekerja dalam tim atau kelompok, di mana setiap peserta didik dapat menentukan perannya masing-masing tanpa mengabaikan kepentingan bersama dalam kelompok. Adapun contoh gambar disajikan sebagai berikut:



Gambar 7 Guru memonitoring peserta didik

4. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Penilaian dilakukan untuk membantu guru menilai pencapaian dan mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberikan umpan balik serta mendukung guru dalam merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Dalam aktivitas pembelajaran ini, Penilaian kepada peserta didik dilakukan saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain secara bergiliran. Adapun contoh penyajian ada pada gambar berikut:



Gambar 8 Mempresentasikan proyek hasil diskusi kelompok

Dari tahapan kemajuan belajar tersebut, kita dapat memperoleh gambaran kemampuan peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Jenis penilaian kelas yang diterapkan mencakup penilaian kinerja, tes tertulis, dan penilaian sikap (Umi Suswati, 2021, p. 129). Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan demikian, pengembangan strategi PBL oleh guru dapat mendorong aktivitas literasi di kalangan siswa, seperti mengeksplorasi informasi, mengumpulkan data, dan mempresentasikan proyek yang sudah dikerjakan atau didiskusikan. PBL adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Di era pembelajaran abad 21 ini, model yang terus dikembangkan untuk mendukung keterampilan dan kecakapan hidup siswa, terutama di sekolah kejuruan, adalah pembelajaran berbasis masalah (Noerzalina Abarang, 202, p.53).

SIMPULAN

Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan program yang sangat berpengaruh di bidang pendidikan. Program yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2021 menjadi semangat baru untuk para guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian AKMI dapat menjadi dasar perubahan dalam pembelajaran.

Untuk mengembangkan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL), pemanfaatan hasil AKMI dapat memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran. Dengan menganalisis data tersebut, pendidik dapat merancang masalah yang relevan dan menantang, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara ultimate. Selain

itu, PBL dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim redaksi jurnal dan keluarga besar Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) yang berkenan memberikan masukan dalam penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novianti dkk (2020), PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/323/pdf>
- Afriansyah, E. A., Herman, T., Turmudi, T., & Dahlan, J. A. (2020). Mendesain Soal Berbasis Masalah untuk Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Calon Guru. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 239-250
- Alif Lailatil Fitriyah dkk (2020), Desain Manajemen Pendidikan dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/2220>
- Anwar Zain dkk (2023), Psikologi Pendidikan, Cirebon
- Evi Susilowati, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam <https://journal.centrisism.or.id/index.php/mijose/article/view/85/33>
- Hodiyanto, H., Darma, Y., & Putra, S. R. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Bermuatan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 323-334
- Ira Fatmawati, 2021, p. 36, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/4>
- Noerzalina Abarang dkk (2021), PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL).

- Resta rahayu (2022), Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak. <https://media.neliti.com/media/publications/452109-none-ef43693d.pdf>)
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tim Politeknik, (2022). *PANDUAN PELAKSANAAN PROBLEM BASED LEARNING, Tanah laut*
- Tim Politeknik, (2022). *PANDUAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) & CASE BASED LEARNING (CBL) Medan 2022*
- Ujang Cepi Barlian dkk (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154>
- Umi Suswati (2021), Penerapan Problem based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia, *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Yunita dkk (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122/533>